

Pendampingan Belajar Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 08 Bango Payaman Solokuro

Pusvyta Sari¹⁾, Hadi Masruri²⁾, Muhammad Rofiq³⁾, Afifatuz Zulfah⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur Indonesia

Email: pusvyta@insud.ac.id, masrurih609@gmail.com¹, rizqyhidayat12.rh@gmail.com²,
afifatuzzulfah08@gmail.com³

Article History : Received: 31-05-2025

Accepted: 16-07-2025 Publication: 07-08-2025

Abstract: *Learning assistance activity for students of MI Muhammadiyah 08 Bango Payaman Solokuro Lamongan was carried out with the aim of providing motivation, implemented various learning methods and helping overcome learning difficulties. This activity was carried out within the framework of Kuliah Kerja Nyata of the Sunan Drajat Lamongan Islamic Boarding School Institute (KKN INSUD). Assistancing was carried out using the Participatory Action (PAR) method. The KKN INSUD group was directly involved in the learning process at the madrasah, conducting approaches and interactions with teachers and students, and providing learning guidance at the KKN post. Learning assistance and character development at the madrasah need to be continuously carried out patiently, creatively and collaboration with parents and the community. This way, students get a conducive learning environment to support more optimal self-development.*

Abstrak: *Kegiatan pendampingan belajar kepada peserta didik MI Muhammadiyah 08 Bango Payaman Solokuro Lamongan dilakukan dengan tujuan memberikan motivasi, menunjukkan bermacam-macam cara belajar serta membantu mengatasi kesulitan belajar. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan (KKN INSUD). Pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action (PAR). Kelompok KKN INSUD terlibat langsung dalam proses pembelajaran di madrasah, melakukan pendekatan serta interaksi bersama guru dan peserta didik, serta memberikan bimbingan belajar di pos KKN. Pendampingan belajar dan pengembangan karakter di madrasah perlu terus dilakukan dengan sabar, kreatif serta bahu-membahu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dengan begitu peserta didik mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pengembangan diri secara lebih optimal.*

Keywords : *Education Assistance, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dapat membuat seseorang memahami, mengetahui dan mengerti tentang hal-hal yang sebelumnya tidak dipahami, diketahui dan dimengerti. Belajar membuat seseorang terampil dan meraih ilmu yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupannya. Seseorang dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila menunjukkan perubahan

dalam dirinya, seperti bersikap lebih baik, berbicara dengan isi yang semakin berbobot karena memiliki ilmu, mempunyai pola pikir terarah dan sistematis dalam menganalisis sesuatu.

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seorang individu. Faktor internal antara lain terkait dengan segala hal yang berasal dari diri individu sendiri, misalnya kondisi jasmani dan rohani individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar diri individu, seperti kondisi lingkungan lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Kedua faktor ini juga terkait dengan faktor pendekatan belajar, yaitu bagaimana upaya belajar dilakukan, strategi dan metode belajar apa yang tepat digunakan oleh seorang individu agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal (Syarifuddin, 2011; Handayani et al., 2020; Warsiyem et al., 2023).

Kegiatan belajar terkait dengan karakteristik masing-masing orang. Dengan begitu setiap peserta didik pun memiliki karakteristik belajarnya masing-masing. Hamzah. B. Uno (dalam Hanifah et al., 2020) menyebutkan bahwa karakteristik peserta didik ialah aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Pendidik maupun orang tua perlu menyadari keragaman karakteristik peserta didik serta berbagai hal yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan dalam proses belajar.

Kerjasama antara orang tua dengan pendidik di sekolah penting untuk dilakukan guna mengatasi berbagai gangguan atau kesulitan dalam proses belajar peserta didik. Sehingga kerjasama ini dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut (Setyawan et al., 2020, Darmiany et al., 2022). Penelitian yang dilakukan Dinata et al., 2021 menunjukkan bahwa pendampingan aktif orang tua dalam proses belajar membaca peserta didik kelas 1 SD Karanggintung yang baru memulai belajar membaca dapat membantu anak mengatasi tantangan dalam belajar membaca serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademis. (Dinata et al., 2021). Dukungan orang tua untuk menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu keberhasilan proses belajar. Hal ini juga begitu terasa ketika masa pandemi COVID-19, saat proses belajar dilakukan secara *online* jarak jauh di rumah masing-masing (Kurniaty et al., 2021). Dalam kegiatan belajar anak, orang tua dapat berperan sebagai edukator, fasilitator, pendamping atau pengawas, motivator serta teladan yang baik bagi anak (Widianto & Nurfaizah, 2023).

Pendampingan belajar yang diberikan dapat berupa dorongan, motivasi, hingga membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami. Motivasi belajar penting untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi peserta didik (Fitriana et al., 2021). Pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar menjadi kebutuhan karena mereka menghadapi materi-materi yang semakin sulit. Pendampingan belajar dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar, lebih

memahami materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru (Syudirman & Saddam, 2021; Oktaviani & Utami, 2023).

Pendampingan juga bisa dilakukan dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, terutama pada mereka yang prestasi belajarnya tertinggal dibandingkan dengan peserta didik lain. Pendampingan dapat pula dilakukan dengan menunjukkan berbagai alternatif cara belajar yang bisa dilakukan sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajarnya untuk mencapai hasil yang maksimal secara individu maupun kelompok (Suharni, 2021). Strategi bimbingan belajar bisa dilakukan dengan tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, merencanakan tindakan bantuan/bimbingan yang diperlukan, melakukan tindakan remedial atau membuat rujukan serta evaluasi dan tindak lanjut (Layli et al., 2023).

Kegiatan pendampingan belajar dapat menjadi program sekolah untuk meningkatkan prestasi sekaligus membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter perlu dibangun sejak dini dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal (Yulianti, 2021). Pembangunan karakter peserta didik juga dapat dilakukan melalui pembiasaan, disiplin diri dan melalui program-program pendidikan karakter di sekolah. (Silawati et al., 2023)

Mengingat manfaat pendampingan belajar yang sangat baik untuk membantu mengembangkan potensi, prestasi sekaligus karakter anak, maka ini menjadi salah satu kegiatan dalam program Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat kelompok 6 yang ditempatkan di Dusun Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan (Arifin et al., 2023). Kelompok ini melakukan beberapa kegiatan pendampingan, salah satunya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 08 Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan di MI Muhammadiyah 08 Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Agustus 2023 dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan 5T (*to know, to understand, to plan, to action, and to change*) (Afandi et al., 2022, Fauzi et al., 2023). Berikut ini tahapan yang dilakukan:

1. Tahap *to know*, tahapan awal memulai proses pengabdian. Pada tahap ini, dilakukan upaya inkulturasi, mengenal komunitas, membangun kedekatan dan kepercayaan.
2. Tahapan *to understand*, merupakan tahapan untuk memahami permasalahan yang dihadapi komunitas.
3. Tahap *to plan*, merupakan tahapan merencanakan kegiatan sebagai upaya pemecahan masalah

yang dihadapi.

4. Tahap *to action*, merupakan program aksi dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap ini rencana yang sudah disusun dilaksanakan.
5. Tahap *to change*, merupakan tahap refleksi hasil kegiatan pendampingan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat (KKN INSUD) Lamongan di MI Muhammadiyah 08 Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap *to know*.

Tahapan ini merupakan tahapan awal untuk memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, kelompok KKN INSUD kelompok 6 yang ditempatkan di Dusun Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan melakukan upaya inkulturasi, mengenal komunitas, membangun kedekatan dan kepercayaan. Peserta KKN membaur dengan kelompok untuk menyepakati proses bersama.

Peserta KKN kelompok 6 terdiri dari 12 mahasiswa dari program studi yang berbeda-beda. Kelompok ini terdiri dari 3 mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, 1 orang mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab, 1 orang mahasiswa dari Bimbingan Konseling Islam, 3 orang mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah, 1 orang dari program studi Ma'had Aly, 1 orang mahasiswa dari program studi Hukum dan Tata Negara dan 1 orang dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kelompok ini membagi diri menjadi tiga kelompok untuk melakukan aktifitas pendampingan pada tiga bidang yaitu pendidikan, ekonomi dan sosial. Untuk kelompok pendidikan, tiga mahasiswa dari program studi Manajemen Pendidikan Islam melakukan pendampingan belajar di MI Muhammadiyah 08 Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan. Di tahap awal, kelompok ini melakukan pendekatan inkulturasi dengan komunitas dampingan yaitu tenaga pendidik dan peserta didik MI Muhammadiyah 08 Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan.

Kegiatan ini untuk membantu peserta didik memahami mata pelajaran yang sulit, mengatasi permasalahan dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Pendampingan belajar juga dilakukan untuk menunjukkan alternatif cara belajar yang variatif sehingga peserta didik bisa memilih cara belajar yang paling tepat dan menyenangkan. Pada tahapan inkulturasi ini, kelompok KKN kelompok 6 menjalin komunikasi untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Tahapan *to understand*,

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memahami permasalahan yang dihadapi komunitas. Langkah yang dilakukan yaitu dengan *Focus Group Discussion* (FGD), bermusyawarah bersama guru atau tenaga pendidik MI Muhammadiyah 08 Bango, Solokuro, Paciran, Lamongan. Dalam langkah ini dipahami kebutuhan bersama dalam kegiatan pendampingan.

Selanjutnya, dimusyawarahkan tentang kegiatan pendampingan yang dilakukan di lembaga pendidikan pada saat jam belajar dan di luar jam belajar resmi madrasah. Dalam tahap ini juga diketahui bersama bahwa pendampingan belajar untuk peserta didik MI Muhammadiyah 08 Bango, dilakukan di lingkungan madrasah dan lingkungan tempat tinggal masing-masing. Ketika di lingkungan madrasah peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bagi kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan kurikulum 2013 (K-13).

Sepulang sekolah, peserta didik mendapat bimbingan dalam keluarga masing-masing dan ada pendampingan belajar di malam hari selepas waktu isya, sekitar pukul 19.00 WIB. Pendampingan belajar ini diberikan oleh semua walikelas di rumah walikelas masing-masing. Peserta didik yang berhalangan hadir dalam kegiatan tersebut, orang tuanya harus melaporkan kepada masing-masing walikelas sehingga hal ini diketahui oleh madrasah. Kegiatan KKN INSUD dapat mendukung pendampingan belajar yang terstruktur diberikan oleh madrasah. Dengan begitu diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih variatif.

3. Tahap *to plan*,

Tahapan selanjutnya merupakan tahapan merencanakan kegiatan sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Dari hasil FGD di tahap sebelumnya, disusun jadwal pendampingan yang dapat dilakukan oleh tim KKN INSUD di lingkungan madrasah. Sedangkan untuk pendampingan di luar jam sekolah bisa disesuaikan oleh peserta didik dengan izin dari orang tua masing-masing. Pendampingan belajar ini dilaksanakan di pos KKN kelompok 6.

4. Tahap *to action*,

Pada tahap ini rencana yang sudah disusun dilaksanakan. Peneliti bersama tenaga pendidik melakukan aksi kegiatan sebagaimana rencana yang sudah disusun sebelumnya. Selain melakukan pendampingan belajar di dalam kelas, tim KKN juga memberikan pelatihan tari, gerak jalan, senam pagi, membimbing melaksanakan sholat Duha, serta menyelenggarakan lomba-lomba untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Kegiatan pendampingan di dalam kelas sebagaimana ditunjukkan dalam dokumentasi foto pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini:



Gambar 1. Pendampingan belajar di MI Muhammadiyah 08 Bango



Gambar 2. Pendampingan belajar di MI Muhammadiyah 08 Bango

Pendampingan belajar juga dilakukan di luar kelas. Misalnya, saat latihan gerak jalan. Berikut ini dokumentasi kegiatan tersebut pada gambar 3:



Gambar 3. Latihan gerak jalan

Untuk pendampingan belajar di malam hari di pos KKN INSUD Kelompok 6, peserta didik yang rumahnya tidak jauh dari pos begitu antusias datang sendiri di pos sambil membawa buku pelajaran dan alat tulisnya. Ada yang berjalan kaki dan ada pula yang naik sepeda. Mereka bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Suasana belajar terasa santai dan ceria, sebagaimana dapat dilihat dalam dokumentasi berikut ini:~

Pendampingan belajar di pos KKN INSUD kelompok 6 dilaksanakan pada malam hari pukul 19:00 sampai pukul 21.00 WIB. Selain membantu memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan di madrasah, tim KKN juga membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk memahami materi pelajaran selanjutnya.

5. Tahap *to change*,

Tahap ini merupakan tahap refleksi hasil kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Sebelum ada kehadiran kelompok KKN INSUD, peserta didik biasanya belajar bersama guru dan walikelas masing-masing. Setelah belajar bersama dengan kelompok KKN INSUD, peserta didik jadi mengenal kakak-kakak mahasiswa dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajarnya. Pendampingan belajar yang dilakukan KKN INSUD kelompok 6 memberikan nuansa baru bagi peserta didik. Sehingga, variasi metode pembelajaran yang diberikan dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

Setelah melakukan proses pendampingan ini, kelompok KKN melakukan evaluasi bersama dengan guru-guru dan wali kelas di MI Muhammadiyah 08 Bango, Ketua RT Dusun Bango. Kegiatan pendampingan peserta didik memang telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur di lembaga tersebut. Setelah belajar di madrasah di pagi hingga siang hari, peserta didik mendapatkan pendampingan khusus di malam hari sekitar pukul 19.00-21.00 WIB di rumah wali kelas masing-masing. Kegiatan ini juga didukung oleh orang tua masing-masing peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, kehadiran mahasiswa KKN dalam proses ini menjadi wujud dukungan masyarakat terhadap proses belajar peserta didik. Sehingga, mereka bisa mendapatkan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, serta menambah motivasi belajar. Dari proses ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman mendampingi belajar peserta didik dan berlatih untuk memahami karakter masing-masing peserta didik. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan merasakan secara langsung permasalahan dalam proses pembelajaran. Dampak dari kegiatan pendampingan ini ialah kesadaran bersama terkait dengan pentingnya pendampingan belajar pada peserta didik terutama di usia MI. Masing-masing pendamping perlu memahami karakter peserta didik. Dengan begitu, ia dapat memberikan pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat agar mendukung pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan pendampingan belajar perlu dilakukan dengan sabar dan kreatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam belajar.

Tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini ialah selepas kegiatan KKN INSUD, MI Muhammadiyah 08 Bango terus melanjutkan proses pendampingan belajar kepada peserta didik dengan memberikan pendekatan atau strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Sehingga, peserta didik semakin termotivasi dalam belajar dan tidak bosan.

KESIMPULAN

Pendampingan belajar kepada peserta didik penting dilakukan agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kegiatan ini perlu dilakukan dengan sabar, kreatif serta kolaboratif antara orang tua, guru dan masyarakat. Sehingga, mereka mendapatkan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar. Demikian juga untuk mengembangkan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 08 di Dusun Bango, Payaman, Solokuro. Pendampingan belajar yang diberikan Kelompok 6 KKN INSUD Lamongan di madrasah maupun di pos KKN memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Sehingga, hal ini menambah motivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kepala madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah 08 Bango, Ketua RT Dusun Bango, Kepala Dusun Bango Desa Payaman Kecamatan Solokuro kepada bapak ketua RT Dusun Bango yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian di MI Muhammadiyah 08 Bango. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat dusun Bango yang mendukung kegiatan KKN INSUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, Mutmainnah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Arifin, A., Sari, P., Latif, M. A., & Widyadhana, A. R. (2023). Pendampingan Peningkatan Karakter Religius di MI Miftahul Ulum Bango Solokuro Lamongan. *KERIS, Journal of Community Engagement*, 03(02), 56–66.
- Darmiany, Karma, I. N., Husniati, & Nurmawanti, I. (2022). Pendampingan analisis permasalahan non akademik siswa SD sebagai upaya kolaborasi guru dan orang tua. *Jurnal Warta Desa*, 4(3), 154–158. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i3.197>
- Dinata, S. A. P., Eskawati, L., & Warohmah, W. (2021). Sosialisasi pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar membaca siswa kelas 1 SD di Desa Karanggintung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.603>
- Fauzi, A., Fadhilah, S. N., Farera, J., Sholikhah, R., Bliqis, A. M., N Arianti, E., Margaretha, C., Ali, I. Y., & Aini, N. R. (2023). Pengurangan pencemaran lingkungan dengan pembuatan tempat sampah bakar untuk menciptakan lingkungan bersih dengan pendekatan PAR di Desa Supiturang Kabupaten Lumajang. *PUDAK, Local Wisdom Community Service Journal*, 1(2), 108–120.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yosintha, R. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak COVID-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–115.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–117.
- Kurniaty, Y., Anam, M. C., A, W. M., Fitriana, N., Mawardani, F., & Yanto, S. (2021). Pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan masyarakat dan pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar di masa pandemi Dusun Brontokan Desa Danurejo Kecamatan Mertoyudan. *Borobudur Journal on*

Legal Services, 2(2), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bjls.v2i2.6672> Keywords:

- Layli, M., Nabilla Putri, F., & Rofita, S. (2023). *Strategi Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pesisir Coastal Elementary School Student Guidance Strategy*. 1, 717–726.
- Oktaviani, Y., & Utami, I. I. S. (2023). Pendampingan Belajar Anak di Luar Sekolah melalui Kegiatan Les Belajar. *Educivilia, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 3948. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6595>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–158. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
- Silawati, Hidayati, D., Ulya, L. K., & Zakiyah, R. H. (2023). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0. *JIPKIS, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 232–240.
- Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib, XVI*(01), 57–58.
- Syudirman, & Saddam. (2021). Pendampingan belajar dari rumah untuk meningkatkan semangat belajar siswa di era pandemi COVID-19. *JCES (Journal of Character Educaton Society)*, 4(4), 914–922.
- Warsiyem, Manafe, H. A., Talok, D., & Kaluge, A. H. (2023). Dampak lingkungan sekolah, kompetensi guru, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 824–834.
- Widianto, B., & Nurfaizah. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak. *Jurnal Dinamika*, 4(1), 63–73.
- Yulianti. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–35.